**Data Hasil Wawancara**

Narasumber : Ustadzah Fatimah Qudsiyah dan Ustadzah Himmatul Aliyah

Tanggal pengumpulan data wawancara : 10-11 Maret 2023

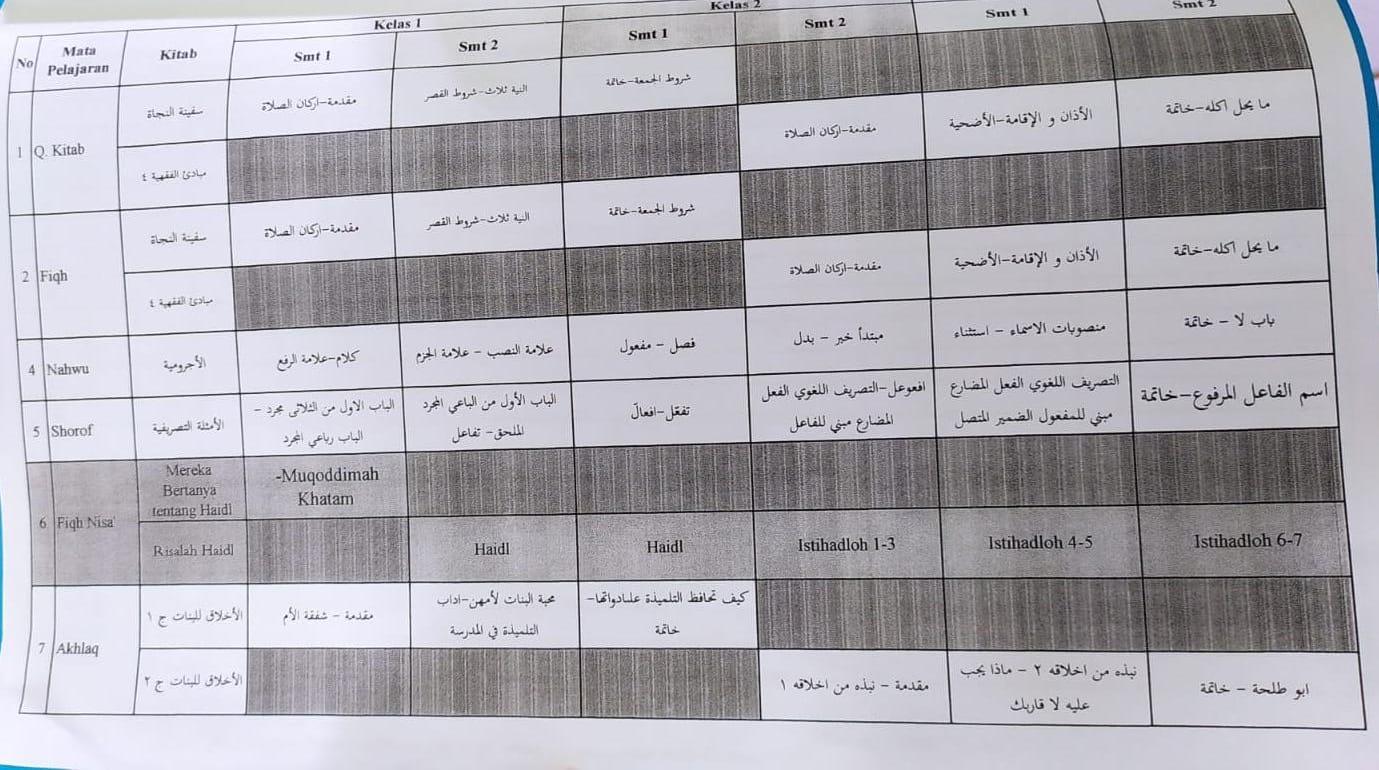
1. Di al-mardliyah ada 3 pembagian kelas diniyah yang dimulai dari Ula, Wushto dan Ulya.

Kelas yang diampu adalah kelas diniyah 1 ULA A (1 MtsN)

1. Metode penyampaian yang dilakukan adalah memaknai kitab, lalu dilanjut dengan penjelasan disertai contoh cerita dari tokoh-tokoh yang bisa dijadikan teladan serta menjelaskan contoh dikehidupan sehari-hari secara langsung.
2. Kesulitan dalam mengajar akhlakul banat sendiri adalah harus mencontohkan suri tauladan yang baik bagi murid agar mereka dapat mengamalkan nya tidak hanya dari kitab, tetapi dengan contoh nyata dari para ustadzah sendiri di kehidupan nyata selama di pesantren.

Kesulitan dalam menjelaskan kesantri tidak ada ada karena dirasa kitab ini cukup mudah dipahami beserta dengan penjelasan contoh pada kehidupan sehari-hari secara langsung dari para ustdzah.

1. Penerapan dari akhlak yang di ajarkan oleh guru tidak bisa langsung di lakukan oleh siswa dengan sempurna, tetapi step by step yang tentunya dengan pengawasan dari ustdzah agar tetap ada yang membina.(Fatimah Qudsiyah, komunikasi pribadi, 11 Maret 2023)
2. Para ustadzah di pesantren Al-mardliyah terus mengawasi perkembangan akhlak santri entah itu dikelas maupun diluar kelas dengan adanya sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
3. Pengajaran akhlak dimulai dari santri yang usianya kisaran 1-3 Mts bisa dibilang lebih mudah dibandingkan dengan santri yang baru mempelajarinya ketika saat masuk jenjang Aliyah (baru masuk pondok saat kelas 1 Aliyah), hal ini karena penanaman akhlak sudah ditanamkan semenjak kecil.
4. Adab berdiri Ketika guru datang di kelas tidak diterapkan dalam kelas diniyah, namun saat ngaji wethon di sertai dengan bacaan sholawat “Maula Ya Sholli…” hingga guru duduk di kursi.
5. Dari banyak nya pembelajaran akhlak yang diterima oleh santri, kebanyakan yang diimplementasikan adalah akhlak kepada guru dan sikap-sikap baik selama ada didalam kelas (Diniyah).
6. Santri yang berlaku tidak baik dan melanggar peraturan akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, jika ringan seperti ramai didalam kelas, tidak mengikuti baca doa Bersama, tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru saat guru tidak masuk, maka akan cukup mendapatkan teguran dari bidang kesiswaan setelah dilaporkan oleh ustadzah yang melakukan kontroling ke setiap kelas. Setiap hukuman ada poin nya, sehingga makin besar poin yang didapatkan maka makin berat hukuman yang di terima oleh santri. Hal ini guna untuk mendisiplinkan santri.
7. Evaluasi dilakukan dengan dua cara, yakni tes tulis saat ujian semester dan ujian praktek, dengan penerapan akhlak keseharian yang di awasi langsung oleh ustadzah selama kelas diniyah.(Himmatul Aliyah, komunikasi pribadi, 10 Maret 2023)



**TABEL HASIL PENGAMBILAN DATA PENELITIAN PADA SANTRI**

Hasil penelitian dari 23 santri menunjukkan bahwa penerapan pendidikan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Al-Mardliyah Tambakberas Jombang dilakukan secara terencana dan sistematis. Para kyai dan ustadzah menyampaikan materi tentang akhlak kepada santriwati berdasarkan Kitab Akhlakul Lil Banat dengan metode pengajaran yang beragam seperti ceramah, diskusi, dan simulasi.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| no | Klasifikasi nilai akhlak | Menerapkan | Tidak menerapkan |
| 1 | Melepaskan dan menyimpan alas kaki dengan rapi | 23 | 0 |
| 2 | Berdiri dan menyambut guru dengan kesopanan | 0 | 23 |
| 3 | Tidak berbicara dengan teman saat guru menjelaskan | 18 | 5 |
| 4 | Tidak menyela saat guru menjelaskan | 20 | 3 |
| 5 | Bertanya dengan baik saat mengalami kesulitan | 9 | 14 |
| 6 | Tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru ke siswa lain | 23 | 0 |
| 7 | Tidak menyela saat guru sedang menjelaskan | 21 | 2 |
| 8 | Masuk kelas tepat waktu | 23 | 0 |
| 9 | Melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh guru | 19 | 4 |
| 10 | Saling tolong menolong antar teman | 22 | 1 |